

**PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS KULIT DAN KELAMIN INDONESIA  
(PERDOSKI)**



**MANAJEMEN PRAKTIK  
DOKTER SPESIALIS DERMATOVENEREOLOGI  
DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Disusun oleh :  
TIM SATGAS COVID-19 PERDOSKI**

**Kontributor :  
Sandra Widaty  
Cita Rosita Sigit Prakoeswa  
Sri Awalia Febriana  
Dian Pratiwi  
Hanny Nilasari  
Kusmarinah Bramono  
Hardyanto Soebono**

**Pengurus Pusat PERDOSKI Periode 2017 – 2020  
April 2020**

## **Petunjuk Pencegahan Penularan COVID-19 Sebelum Pasien Datang ke Tempat Praktik RS / Klinik / Praktik Mandiri**

- Kontrol administratif untuk pasien dengan rencana jadwal kunjungan (kontrol) sebelum hari kunjungan via telepon, berupa:
  - Mengidentifikasi pasien yang memiliki tanda dan gejala COVID-19
  - Menganjurkan bagi para pasien tersebut untuk menunda kunjungan mereka sekurang-kurangnya 14 hari.
  - Hanya menerima pasien konsultasi sesuai dengan kegawatdaruratan dalam bidang dermatologi dan venereologi (Lampiran 1) :
    - Lepuh yang luas
    - Ruam kulit luas dengan/tanpa demam
    - Lepuh disertai lecet di mata, mulut, atau kelamin
    - Bercak kulit disertai nyeri
    - Biduran/kaligata dengan bengkak di mata/bibir

## **Petunjuk Pencegahan Penularan COVID-19 Sebelum Masuk ke Tempat Praktik di RS / Klinik / Praktik Mandiri**

- Memasang informasi tanda dan gejala COVID-19 pada pintu ruangan praktik
- Menerapkan *social distancing* untuk pasien di tempat praktik.
- Seluruh pasien memakai masker.
- Melakukan edukasi etika batuk dan bersin setiap hari pada seluruh pasien.
- Antisipasi keluhan ke arah COVID-19 setiap kunjungan pasien (*visit*).
- Skrining untuk setiap pasien yang datang:
  - Melakukan pengecekan suhu, apakah ada demam (>37,5°C).
  - Ditanyakan apakah ada keluhan :
    - Batuk
    - Pilek
    - Nyeri tenggorok
    - Sesak nafas
    - Anosmia
    - Augesia
    - Riwayat pergi ke luar negeri (< 14 hari sebelumnya)
    - Riwayat kontak dengan atau menjadi Pasien Dalam Pengawasan (PDP) atau pasien COVID-19
- Pasien demam atau ditemukan minimal satu keluhan di atas, dipisahkan dengan pasien umum lainnya.
- **Untuk pasien yang terkonfirmasi COVID-19:**
  - **Pasien wajib memakai masker bedah.**
  - **Jaga jarak > 1 meter dari pasien lain.**
  - **Petugas memakai masker N95, *face shield/goggles*, baju kerja, sarung tangan, gaun pelindung dan sepatu/sandal kerja**

- Segerakan pasien untuk dirujuk ke rumah sakit rujukan atau sementara di ruang isolasi sampai mendapat rujukan.

#### Petunjuk Pencegahan Penularan COVID-19 di Tempat Praktik di RS / Klinik / Praktik Mandiri

- Seluruh pasien memakai masker kain karena kita tidak tahu apakah seseorang sudah terinfeksi **atau** dalam masa inkubasi **atau** sudah terjangkit COVID-19. Dengan memakai masker kain, maka *droplet* akan tertahan dan diserap oleh masker sehingga petugas kesehatan yang berada di sekitarnya relatif aman.
- Dokter tidak perlu menggunakan sneli/jas dokter. Bila memungkinkan, sebaiknya mengenakan baju berlengan pendek (di atas siku). Tidak memakai perhiasan, jam tangan dan tali *name tag* (*lanyard*). Untuk *name tag*, sebaiknya dijepit atau dipeniti di baju. Rambut sebaiknya diikat dan tidak digerai.
- Pada saat melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik, pasien dan dokter berjarak minimal 1 meter. Saat pemeriksaan jarak dekat, sarankan pasien untuk tidak bicara.
- Meningkatkan kewaspadaan pada :
  - Pemeriksaan kulit di daerah mulut, hidung dan mata.
  - Pasien dengan eritema, urtikaria, vesikel dan petechie mengikuti alur pemeriksaan (Lampiran 2).
- Berikut APD yang disesuaikan dengan kegiatan praktik.

Kegiatan Praktik Dokter SpDV & APD yang sesuai	Masker Bedah	Face Shield / Goggles	Baju Kerja	Sarung Tangan	Sepatu/ Sandal Kerja	Gaun pelindung	Masker N95
Anamnesis & Pemeriksaan fisik jarak > 1 meter	√	√	√				
Pemeriksaan fisik jarak <1 meter	√	√	√	√	√		
Pemeriksaan pasien eritem, urtikaria, vesikel, petechie, yang ditemukan keluhan lain saat skrining	√	√	√	√	√	√	
Tindakan buka mulut pasien atau menghasilkan aerosol (bedah listrik, bedah laser, dll) Pasien suspek &/ COVID-19		√	√	√	√	√	√

- Cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan pemeriksaan fisik.
- Gunakan disinfektan pada alat tulis dan alat bantu periksa (seperti lampu periksa, dermoskopi, dan lainnya) setiap kali berganti pasien.
- Pasien rawat : dalam menjawab konsultasi keluhan kulit dan kelamin pasien suspek dan/atau COVID-19 yang dirawat dianjurkan untuk tidak kontak langsung dengan pasien tersebut melainkan melalui teledermatologi (foto) mengikuti kajian praktik teledermatologi. Hanya apabila sangat diperlukan untuk kontak langsung, dokter wajib senantiasa menggunakan APD lengkap. Hindari membawa rekam medis ke ruang rawat pasien.
- Dokter wajib menggunakan baju kerja dan mengganti baju sebelum pulang ke rumah. Saat tiba di rumah: segera melakukan cuci tangan dan mengganti pakaian (segera direndam dan dicuci dengan deterjen) kemudian mandi sebelum berkontak dengan anggota keluarga lainnya.


- Pembersihan ruangan praktik dengan disinfektan setiap kali praktik selesai. (Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 rev.04 Kemkes RI hal. 53).
- Menerapkan *universal precaution*, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan jika diperlukan menjalani isolasi mandiri sesuai aturan yang berlaku.

#### Referensi:






1. American Academy of Dermatology. Maret 2020. *The Profound Dermatological Manifestations of COVID-19*. Tersedia pada: <https://www.aad.org/dw/dw-insights-and-inquiries/2020-archive/march/dermatological-manifestations-covid-19>
2. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Rev.04. Maret 2020.
3. Surat Keputusan Majelis Kehormatan Etik Kedokteran nomor: 015/PB/K.MKEK/03/2020 tentang Fatwa Etik Kedokteran, Kebijakan Kesehatan, dan Penelitian dalam Konteks Pandemi COVID-19.
4. Himbauan Praktik Dokter Spesialis Dermatovenereologi di masa pandemi COVID-19. PERDOSKI, 21 Maret 2020
5. Himbauan PB IDI Nomor 02870/PB/A.3/04/2020 2 April 2020
6. Petunjuk Pencegahan Penularan COVID-19 untuk Petugas Kesehatan. Edisi 1. Ikatan Dokter Indonesia & Persatuan Dokter Gigi Indonesia. April 2020

#### Lampiran 1.

#### Materi edukasi 5 tanda dan gejala kegawatdaruratan dermatologi & venereologi


Pencegahan Penularan  
Virus Corona (COVID-19)

**TUNDA KUNJUNGAN**  
Anda ke dokter spesialis kulit dan kelamin,  
kecuali bila mengalami **kondisi kegawatdaruratan kulit** sebagai berikut

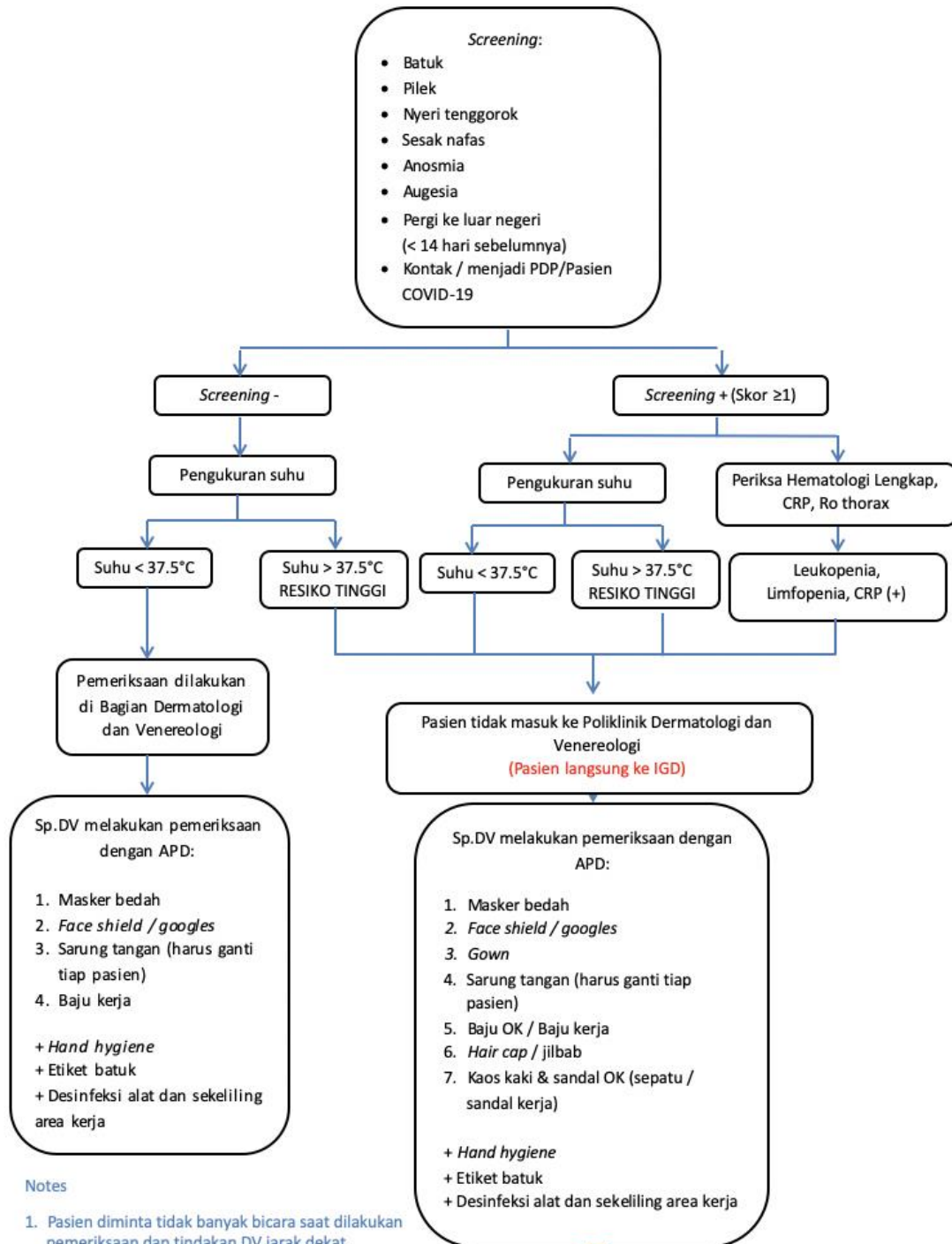
 <p><b>Lepuh yang Luas</b></p>	 <p><b>Ruam Kulit Luas</b> dengan/tanpa demam</p>
 <p><b>Lepuh disertai lecet</b> di mata, mulut atau kelamin</p>	 <p><b>Bercak kulit</b> disertai Nyeri</p>
 <p><b>Biduran/Kaligata</b> dengan bengkak di mata / bibir</p>	

www.perdoski.id
#dirumahaja

Lampiran 2. Alur pasien dengan eritem/urtikaria/vesikel/petechie di Poliklinik/IGD/Rawat Inap bukan Pasien COVID-19

**ALUR PASIEN DENGAN ERITEM / URTIKARIA / VESIKEL / PETECHIE**

(Di Poliklinik / IGD / Rawat Inap bukan Pasien Covid 19)



Notes

1. Pasien diminta tidak banyak bicara saat dilakukan pemeriksaan dan tindakan DV jarak dekat
2. Setelah digunakan, semua APD dibuang/ didesinfeksi/ dicuci dengan sabun (sesuai APD yang dipakai)
3. Konfirmasi selalu kondisi pasien konsultasi (suhu dan sistem respirasi)
4. Masker N95 digunakan jika prosedur menghasilkan aerosol

  
 Konsul Tim Covid